

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati situasi dan kondisi PSKW Yogyakarta.
2. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di PSKW Yogyakarta.
3. Mengamati pelaksanaan pendampingan pekerja sosial terhadap klien pada pelaksanaan bimbingan keterampilan.
4. Mengamati peran pekerja sosial dalam pendampingan terhadap klien pada pelaksanaan bimbingan keterampilan.
5. Mengamati faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendampingan pekerja sosial terhadap klien pada bimbingan keterampilan.

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdirinya PSKW Yogyakarta
 - b. Landasan hukum PSKW Yogyakarta
 - c. Visi dan misi PSKW Yogyakarta
 - d. Struktur kelembagaan PSKW Yogyakarta
 - e. Sarana dan prasarana PSKW Yogyakarta
 - f. Daftar klien PSKW Yogyakarta
2. Foto
 - a. Keadaan sarana dan prasarana PSKW Yogyakarta
 - b. Pelaksanaan pendampingan di PSKW Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pekerja sosial PSKW Yogyakarta

1. Apa saja kriteria sasaran penerima pelayanan pendampingan di PSKW Yogyakarta?
2. Bagaimana cara penjangkauan wanita rawan sosial psikologis ?
3. Bagaimana tahapan pendampingan pekerja sosial pada penerimaan dan penempatan wanita rawan sosial psikologis di PSKW Yogyakarta ?
4. Program pelayanan pendampingan apa saja yang diberikan untuk klien di PSKW Yogyakarta?
5. Apakah ada perbedaan dalam pelayanan pendampingan pada program rehabilitasi dengan program trauma center ?
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan pendampingan trauma center di PSKW Yogyakarta?
7. Bagaimana pendampingan yang Anda lakukan dalam persiapan bimbingan keterampilan ?
8. Apa materi bimbingan keterampilan di PSKW Yogyakarta?
9. Bagaimana pendampingan yang Anda lakukan dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan?
10. Bagaimana motivasi klien dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan?
11. Bagaimana pendampingan yang Anda lakukan dalam evaluasi bimbingan keterampilan ?
12. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan di PSKW Yogyakarta?
13. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan di PSKW Yogyakarta?
14. Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

B. Instruktur bimbingan keterampilan PSKW Yogyakarta

1. Bagaimana pendampingan pekerja sosial dalam persiapan bimbingan keterampilan ?
2. Apa materi bimbingan keterampilan di PSKW Yogyakarta?
3. Bagaimana pendampingan pekerja sosial dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan?
4. Bagaimana motivasi klien dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan?
5. Bagaimana pendampingan yang Anda lakukan dalam evaluasi bimbingan keterampilan ?
6. Bagaimana peran pekerja sosial dalam pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan ?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan di PSKW Yogyakarta?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan di PSKW Yogyakarta?
9. Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. Klien PSKW Yogyakarta

1. Sebelum tinggal di PSKW, apa kesibukan Anda?
2. Apa pekerjaan orang tua Anda?
3. Apa yang melatarbelakangi Anda tinggal di PSKW Yogyakarta?
4. Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga Anda saat ini?
5. Bagaimana proses Anda masuk ke PSKW Yogyakarta?
6. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan yang Anda ikuti?
7. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti bimbingan keterampilan?
8. Apakah manfaat bimbingan keterampilan bagi Anda?
9. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan pada saat bimbingan keterampilan?
10. Apakah kebutuhan-kebutuhan Anda sehari-hari dapat terpenuhi selama tinggal di PSKW Yogyakarta?

11. Apakah ada peraturan-peraturan khusus bagi klien di PSKW Yogyakarta?
Bagaimana tanggapan Anda dengan peraturan tersebut?
12. Bagaimana kedekatan Anda dengan pekerja sosial?
13. Apakah Anda nyaman dengan keberadaan pekerja sosial yang menjadi pendamping Anda? Mengapa?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Februari 2012

Waktu : 10.30 – 13.30

Tempat : PSKW Yogyakarta

Tema/Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

1. Pukul 10.30 – 11.00, peneliti datang ke PSKW Yogyakarta setelah mendapat panggilan dari pihak PSKW, seminggu sebelumnya peneliti telah menyerahkan surat penelitian di PSKW. Peneliti berbicang-bincang dengan ibu WT selaku staf TU, kemudian ibu WT menunjuk ibu WD sebagai pendamping penelitian di PSKW Yogyakarta.
2. Pukul 11.00 – 11.50, peneliti berbicang-bincang dengan ibu WD selaku staf perlindungan dan rehabilitasi sosial. Adapun materi perbincangan mencakup kegiatan dan maksud penelitian yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan menyusun jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
3. Pukul 12.30 – 14.00, peneliti dengan didampingi ibu WD melakukan observasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di PSKW Yogyakarta.

Catatan Lapangan II

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2012
Waktu : 11.00 – 14.30
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : pengambilan data dokumentasi

Deskripsi

1. Pukul 11.00 – 12.00, peneliti bertemu dengan ibu WD, kemudian ibu WD memberikan beberapa berkas tentang data klien program rehabilitasi, profil PSKW Yogyakarta, dan laporan tahunan PSKW Yogyakarta.
2. Pukul 12.30 – 14.00, peneliti bertemu dengan bapak HR, kemudian bapak HR memberikan *softcopy* data klien trauma center, jadwal pendampingan, dan sedikit memberikan penjelasan kepada peneliti tentang karakteristik klien pada program trauma center.

Catatan Lapangan III

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2012
Waktu : 07.30 – 11.30
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : Observasi pendampingan bimbingan keterampilan menjahit pada program rehabilitasi dan wawancara dengan instruktur bimbingan keterampilan menjahit.

Deskripsi

1. Pukul 07.30 – 11.00, peneliti melakukan observasi kelas program rehabilitasi pada pendampingan bimbingan keterampilan. Pada saat itu materi bimbingan adalah kerajinan kain perca membuat dompet. Adapun pekerja sosial yang menjadi pendamping adalah ibu PR dan instrukturnya adalah ibu LD. Peneliti duduk berbaur bersama-sama klien dan ikut serta dalam pelaksanaan pendampingan bimbingan keterampilan.
2. Pukul 11.00 – 12.00, Setelah kegiatan pendampingan selesai, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan ibu LD selaku instruktur bimbingan keterampilan menjahit.

Catatan Lapangan IV

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Februari 2012
Waktu : 07.30 – 11.30
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : Observasi pendampingan bimbingan keterampilan tata rias / salon pada program rehabilitasi dan wawancara dengan instruktur bimbingan keterampilan tata rias / salon.

Deskripsi

1. Pukul 07.30 – 11.00, pada saat itu materi bimbingan adalah tata rias wajah dan pengantin. Adapun pekerja sosial yang menjadi pendamping adalah bapak RJ dan instrukturnya adalah ibu DI. Sama seperti sebelumnya, peneliti duduk berbaur bersama-sama klien, dan ikut serta dalam pelaksanaan pendampingan bimbingan keterampilan.
2. Pukul 11.00 – 12.00, peneliti mewawancarai ibu DI selaku instruktur bimbingan keterampilan tata rias / salon.

Catatan Lapangan V

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Februari 2012
Waktu : 07.30 – 11.30
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : Observasi pendampingan bimbingan keterampilan
Olahan pangan pada program rehabilitasi dan wawancara dengan instruktur bimbingan keterampilan olahan pangan.

Deskripsi

1. Pukul 07.30 – 11.00, peneliti melakukan observasi di kelas program rehabilitasi pada bimbingan keterampilan olahan pangan. Pada saat itu pekerja sosial yang menjadi pendamping adalah bapak SR dan instruktur bimbingan olahan pangan adalah ibu ED. Seperti sebelum-sebelumnya, dalam observasi ini peneliti juga duduk berbaur bersama-sama klien dan mengikuti pelaksanaan pendampingan bimbingan keterampilan olahan pangan. Adapun materi bimbingan keterampilan waktu itu adalah masakan tradisional.
2. Pukul 11.00 – 12.00, setelah kegiatan pendampingan keterampilan selesai, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan instruktur bimbingan keterampilan olahan pangan, ibu ED mengenai kegiatan pendampingan bimbingan keterampilan yang dilakukan di PSKW Yogyakarta.

Catatan Lapangan VI

Hari, Tanggal : Senin, 27 Februari 2012
Waktu : 07.30 – 11.30
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : Observasi pendampingan bimbingan keterampilan
Olahan pangan pada program trauma center dan
wawancara dengan instruktur bimbingan keterampilan
olahan pangan trauma center.

Deskripsi

1. Pukul 07.30 – 11.00, peneliti mengikuti pelaksanaan pendampingan bimbingan keterampilan olahan pangan membuat kue putu di program trauma center. Adapun pekerja sosial yang menjadi pendamping adalah ibu MW dan instrukturnya adalah ibu YR.
2. Pukul 11.00 – 12.00, peneliti mewawancarai ibu YR selaku instruktur bimbingan keterampilan olahan pangan di program trauma center.

Catatan Lapangan VII

Hari, Tanggal : Senin, 27 Februari 2012
Waktu : 11.00 – 14.00
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : wawancara dengan pekerja sosial

Deskripsi

1. Pukul 11.00 – 12.00, peneliti mewawancarai bapak RJ tentang pelaksanaan pendampingan terhadap klien pada bimbingan keterampilan tata rias / salon di PSKW Yogyakarta.
2. Pukul 13.00 – 14.00, peneliti mewawancarai bapak PR tentang pelaksanaan pendampingan terhadap klien pada bimbingan keterampilan menjahit di PSKW Yogyakarta.

Catatan Lapangan VIII

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Maret 2012
Waktu : 11.00 – 14.00
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : wawancara dengan pekerja sosial
Deskripsi

1. Pukul 11.00 – 12.00, peneliti mewawancarai ibu MW tentang pelaksanaan pendampingan terhadap klien trauma center pada bimbingan keterampilan tata olahan pangan di PSKW Yogyakarta.
2. Pukul 13.00 – 14.00, peneliti mewawancarai ibu SR tentang pelaksanaan pendampingan terhadap klien program rehabilitasi pada bimbingan keterampilan olahan pangan di PSKW Yogyakarta.

Catatan Lapangan IX

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Maret 2012
Waktu : 11.00 – 13.00
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : wawancara dengan klien program rehabilitasi

Deskripsi

1. Pukul 11.00 – 11.40, peneliti melakukan wawancara dengan dua klien jurusan bimbingan keterampilan menjahit yaitu TS (19 th) dan LN (16 th). Wawancara berlangsung terbuka di asrama sembodro tempat klien tinggal.
2. Pukul 11.40 – 12.20, peneliti melakukan wawancara dengan dua klien jurusan bimbingan keterampilan tata rias / salon yaitu SA (17 th) dan IR (21 th). Wawancara juga dilakukan di asrama kunthi stempat klien tinggal.
3. Pukul 12.20 – 13.00, peneliti melakukan wawancara dengan dua klien jurusan bimbingan keterampilan olahan pangan yaitu YA (15 th) dan HF (17 th). Wawancara dilakukan secara terbuka di ruang tamu PSKW Yogyakarta.

Catatan Lapangan X

Hari, Tanggal : Minggu, 11 Maret 2012
Waktu : 11.00 – 13.00
Tempat : PSKW Yogyakarta
Tema/Kegiatan : wawancara dengan klien program trauma center

Deskripsi

1. Pukul 11.00 – 12.00, peneliti mewawancarai DA (17 th) yang merupakan korban kekerasan seksual dan psikis. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tidak secara langsung menanyakan kasus yang dialami klien, hal ini karena ditakutkan trauma yang dialami klien dapat kambuh lagi.
2. Pukul 12.00 – 13.00, peneliti mewawancarai ES (33 tahun) yang merupakan korban tindak kekerasan fisik dan psikis yang dianiaya oleh suaminya sendiri. Ketika diwawancarai ES sangat terbuka kepada peneliti. ES terlihat sangat tegar dan kuat dalam menghadapi kehidupannya saat ini.

Lampiran 5. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Klien Pada Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta

Apa saja kriteria sasaran penerima pelayanan pendampingan di PSKW Yogyakarta?

PR :“ sasaran PSKW ini adalah mereka wanita rawan sosial psikologis yang ditakutkan akan melakukan penyimpangan. Wanita rawan sosial psikologis memang susah didefinisikan, psikologis itu bisa karena dipengaruhi beberapa faktor. Ekonomi merupakan faktor utama, karena keadaan ekonomi suatu keluarga akan menimbulkan macam-macam masalah sosial, misalnya anak yang ingin sekolah, dan ternyata orang tuanya tidak mampu, sehingga anak tidak bisa melanjutkan sekolah, kemudian anak marah, memberontak dengan psikologisnya. Selain itu masalah psikologis juga dipengaruhi adanya permasalahan hubungan anak dengan orang tua yang tidak harmonis, lingkungan sosial anak seperti teman dan masyarakat yang kurang kondusif untuk perkembangannya, anak yang memiliki ibu seorang mantan tuna susila sehingga ditakutkan anak mengikuti jejak ibunya, kekerasan rumah tangga, keluarga broken, dan anak yang mengalami kekecewaan/frustasi dalam kehidupannya misalnya ditinggal pacar. Tapi karena anggaran yang diperoleh pemerintah terbatas, jadi panti juga membatasi sasarannya pada usia 15-35 tahun yang adalah usia produktif”

MW :“ klien disini adalah mereka yang rawan sosial psikologis, yaitu umumnya penyebabnya karena perekonomiannya yg sangat terbatas itu loh, biasanya to kalo ekonomi yg pas-pasan akan menyebabkan timbul emosi, dan timbul keinginan ke arah yg negatif. Selain itu disini klien sehat jasmani berarti klien disini harus bebas dari penyakit serius yang menular, karena disini klien tinggal bersama-sama di asrama, sehingga bisa menularkan penyakitnya pada klien lain”

RJ :” gini mbak, panti sosial karya wanita itu ditunjukkan bagi wanita rawan sosial psikologis, yaitu dimana wanita yang punya masalah pribadi pada dirinya itu ataupun yang tempat tinggalnya rawan penyimpangan sosial. misalnya korban kekerasan dalam rumah tangga, mereka itu rawan psikisnya itu loh. Nah dari itu semua, wanita-wanita itu dikhawatirkan nantinya akan menyimpang, jadi makanya perlu dimasukan ke PSKW ”

Kesimpulan	: kriteria sasaran penerima pelayanan pendampingan di PSKW Yogyakarta adalah (a) wanita rawan sosial psikologis yang merupakan wanita dengan kondisi pribadi dan lingkungan rawan penyimpangan norma dan apabila tidak segera ditolong akan menimbulkan penyimpangan sosial, (b) usia 15–37 tahun, (c) sehat jasmani.
Bagaimana cara penjangkauan klien ?	
PR	:” PSKW itu sudah bekerjasama dengan beberapa lembaga sosial, ya kalo gak dari mereka biasanya dari hasil razia polisi, dari masyarakat, dan malah ada juga yang datang sendiri mbak “
MW	:” biasanya klien datang sendiri mbak, atau kita mendapat informasi dari kelurahan, atau kepolisian, ini ada korban kekerasan dalam rumah tangga, terus dirujuk ke panti sini, kadang kita juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam pemberdayaan perempuan seperti PKBI, LK3, KPP “
RJ	:” kita merekrut klien, selain mereka datang sendiri kesini, kita juga mengadakan ikatan jejaring sosial, ada beberapa lembaga masyarakat lembaga sosial, dan kepolisian “
YA	:” awalnya orang tua saya yang nyuruh saya tinggal disini, karena saya pas itu nganggur mbak, abis lulus smp mau nglanjutin gak punya uang, akhirnya saya mau tinggal disini “
ES	:” jadi gini mbak, dulu saudara saya nglaporin suami saya ke polisi karena sudah kasar sama saya, terus akhirnya saya dibawa kesini “
Kesimpulan	: penerimaan klien dapat diperoleh melalui empat sumber, yaitu: (a) penerimaan klien secara langsung, (b) penerimaan klien atas laporan dari masyarakat, (c) penerimaan klien atas rujukan dari lembaga sosial lain, tokoh masyarakat, Orsos/LSM, pemda, dan lain-lain, (d) penerimaan klien melalui penjangkauan dari hasil razia/dari lembaga kepolisian.
Bagaimana tahapan pendampingan pekerja sosial pada penerimaan dan penempatan klien di PSKW Yogyakarta ?	
PR	:” kalo tahapannya seperti yang di brosur ini ya mba, bisa minta sama ibu WD. Untuk motsel kita lakukan dengan mendatangi rumah klien secara langsung. Kebanyakan klien rehabilitasi yang masuk sini motivasi awalnya sudah cukup tinggi, tapi untuk klien yang trauma center, kami harus dengan sabar memotivasi mereka agar mau tinggal di sini “
MW	:” jadi pertama kita mengadakan sosialisasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, bisa dari pihak kelurahan, kepala dusun, maupun kepala dukuh dalam menjaring klien-klien sesuai dengan kriteria sasaran PSKW. Lalu kami melakukan motivasi dan seleksi, dilanjutkan dengan registrasi, registrasi bukan maksudnya bayar, karena di PSKW memang memberikan pelayanan gratis, jadi sama sekali tidak dipungut biaya sedikitpun. Tapi memang ada peraturan

		untuk klien setelah diterima. Terus <i>assessment</i> yang dilanjutkan dengan penempatan pada program pelayanan di PSKW sesuai dengan masalahnya “
RJ		:” iya sosialisasi dulu, awalnya sebelum pelaksanaan sosialisasi, kita mengambil sampel berkoordinasi dulu dengan dinas sosial kabupaten kota Yogyakarta. Disana mereka menunjuk lokasi sasaran yang sesuai dengan kriteria yang ada untuk penerima manfaat di PSKW. Nah pada saat sosialisasi itu juga kita bisa langsung menerima data calon klien, bisa juga menunggu hasil pendataan itu yg secara prosedural yaah. Mbak udah punya brosur ta? Nah disitu ada, tinggal dibaca saja mbak “
YA		:” ada dua peksos yang mendatangi rumah saya, lalu mereka menjelaskan tentang panti ini, karena saya merasa belum mempunyai keterampilan akhirnya saya mau masuk panti, lagian gratis, jadi tidak memberatkan orang tua “
ES		:” iya setelah saya dirujuk kesini, ibu MW ngajak sharing gitu dengan saya mbak “
Kesimpulan		: tahapan pendampingan pekerja sosial pada penerimaan dan penempatan klien di PSKW Yogyakarta meliputi: (a) sosialisasi, yaitu usaha memperkenalkan program pelayanan yang ada di PSKW Yogyakarta kepada masyarakat dan sekaligus merupakan upaya penjangkauan klien sesuai dengan kriteria sasaran PSKW Yogyakarta, (b) motivasi dan seleksi calon klien agar bersedia menerima pelayanan yang diberikan di PSKW Yogyakarta, (c) registrasi, yaitu mencatat data hasil seleksi klien dalam file registrasi berupa form penerimaan dan identitas klien, (d) pengungkapan dan penelaahan masalah (<i>assessment</i>), pekerja sosial mewawancarai klien secara perorangan maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengungkapkan latar belakang permasalahan klien, (e) penempatan dalam program pelayanan.
		Program pelayanan pendampingan apa saja yang diberikan untuk klien di PSKW Yogyakarta?
PR		:” sebenarnya di sini ada dua kelompok program layanan berdasarkan latar belakang masalah klien itu sendiri, yaitu ada program rehabilitasi untuk klien yang tidak mengalami trauma dan program trauma center yang mengalami trauma “
MW		:” program pelayanan pendampingan dibagi menjadi dua, ada program trauma center adalah bagi wanita yang memiliki masalah yang tidak terlalu berat, misalnya wanita yang dari ekonomi miskin, putus sekolah ataupun lainnya dan tidak punya trauma karena masalahnya itu. Sedangkan yang satunya program trauma center untuk penanganan korban kekerasan pada wanita, seperti misalnya wanita korban kekerasan rumah tangga dipukuli suaminya, itu kita mendapat informasi / rujukan dari kelurahan atau kepolisian. Jadi disini merupakan rumah perlindungan bagi

	korban, jangan sampai keberadaan korban ini diketahui oleh pihak yang mengancamnya itu dan untuk memulihkan traumanya “ :” ya gini mbak, layanan pendampingan bagi klien berbeda-beda, kalau klien tidak mengalami trauma dalam dirinya maka dimasukan ke program rehabilitasi, tetapi jika klien tersebut adalah korban kekerasan dan mengalami trauma yang mendalam, maka klien tersebut dimasukan ke program trauma center “
RJ	
Kesimpulan	: Pelayanan pendampingan apa saja yang diberikan untuk klien di PSKW Yogyakarta dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) program rehabilitasi merupakan program pelayanan yang diberikan kepada klien yang yang tidak mengalami gejala traumatis. Misalnya adalah wanita yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu, yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah, (b) program trauma center merupakan program pelayanan yang ditunjukkan bagi klien yang mengalami gejala traumatis karena menjadi korban kekerasan maupun bukan korban kekerasan. Beberapa kasus yang dialami klien traumatis adalah wanita korban kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan wanita korban <i>trafficking</i> .
	Apakah ada perbedaan dalam pelayanan pendampingan pada program rehabilitasi dengan program trauma center ?
PR	：“ iya berbeda mbak, kalo yang trauma center sebenarnya lebih ditunjukan untuk menangani traumanya, kalo yang rehabilitasi lebih pada untuk membantu klien dalam membina tingkah laku, emosi, spiritual, pengetahuan dan keahlian ”
MW	：“ sebenarnya berbedanya pada waktu pendampingan bimbingan keterampilannya. Pada program rehabilitasi, klien setelah ditempatkan di PSKW langsung diberikan pendampingan bimbingan keterampilan, tetapi untuk program trauma center mereka harus disembuhkan traumanya dulu, setelah itu baru mereka diberi pendampingan bimbingan keterampilan ”
RJ	：“ perbedaannya pada program trauma center mendapatkan pendampingan trauma trauma center untuk menghilangkan trauma yang dialaminya, tetapi pada program rehabilitasi tidak, langsung mendapatkan pendampingan bimbingan keterampilan ”
Kesimpulan	: pelayanan pendampingan pada program rehabilitasi dengan program trauma center berbeda, dimana program rehabilitasi lebih bertujuan untuk membantu klien dalam membina tingkah laku, emosi, spiritual, pengetahuan dan keahlian dan setelah di tempatkan di PSKW langsung mendapatkan pelayanan pendampingan bimbingan keterampilan. Sedangkan program trauma center bertujuan untuk menghilangkan trauma yang dialami klien, sehingga pendampingan bimbingan keterampilan diperoleh setelah klien sembuh dari trauma yang dialaminya.

Bagaimana tahapan pelaksanaan pendampingan trauma center di PSKW Yogyakarta?

- PR :” yang jelas dengan terapi psikososial tujuannya untuk menyembuhkan trauma klien, contohnya dengan pelatihan kemampuan sosial dan terapi individual. Kalo sudah sembuh dari traumanya, klien dirujuk untuk ikuti bimbingan keterampilan “
- MW :” pertama pekerja sosial mengumpulkan data klien dengan wawancara, dan penyidikan. Dari data tersebut pekerja sosial mempertimbangkan tindak lanjut pemecahan masalah dengan klien tersebut. Kemudian pekerja sosial mendampingi klien dalam penyiapan mental psikis baik klien tersebut “
- RJ :” kita melakukan pendekatan terhadap klien tentang permasalahan yang dialaminya, kemudian membantu memecahkan masalah tersebut. Kalo klien sudah tidak trauma lagi, terus dirujuk ikut bimbingan keterampilan.
- ES :” pas awal-awal disini mbak, ya saya kan trauma banget ya mbak, kaya orang linglung gitu lah, tapi disini saya dilindungi. Tiap hari selalu ada peksos yang mendampingi saya, nanyain kabar, sering ngajak ngobrol gitu mbak “
- Kesimpulan : tahapan pelaksanaan pendampingan trauma center di PSKW Yogyakarta, meliputi: (a) terapi psikososial untuk menyembuhkan trauma yang dialami klien dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan psikologi dan sosial, misalnya melalui pelatihan kemampuan sosial dan terapi individual, (b) melakukan pendampingan individu, melakukan pengalihan pelayanan dari pelayanan pendampingan trauma center kearah pemberdayaan yaitu melalui bimbingan keterampilan.

Bagaimana pendampingan pekerja sosial dalam persiapan bimbingan keterampilan ?

- PR :” iya kalo pas persiapan kami biasanya sebelumnya sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan keterampilan “
- MW :” yang pertama kita jauh-jauh hari sudah menyusun rencana materi pada bimbingan keterampilan bersama instruktur bimbingan keterampilan masing-masing, nyiapin alat dan bahan gitu “
- RJ :” persiapan kita menyusun materi dengan instruktur, nyiapain alat dan bahan-bahan yang mau dipake “
- DI :” pekerja sosial menyusun materi yang mau diajarkan. Kalo yang saya lihat sih, pekerja sosial sering mengingatkan klien pentingnya bimbingan keterampilan, memotivasi dan mendorong klien agar tidak malas ikut bimbingan keterampilan “
- ED :” menyusun materi, sama nyiapin alat dan bahan keterampilan mbak, biasanya tanya sama kami bahan-bahan apa aja yang dibutuhin “

LD	:” iya kami sama-sama nyusun materi, nyiapin alat dan bahan gitu, ya pokoknya segala persipan demi kelancaran kegiatan pendampingan bimbingan keterampilan “
Kesimpulan	: pendampingan pekerja sosial dalam persiapan bimbingan keterampilan, meliputi: (a) menyusun rencana materi pada bimbingan keterampilan bersama instruktur bimbingan keterampilan masing-masing, (b) memfasilitasi alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan keterampilan, (c) mengondisikan klien dalam ketertiban mengikuti bimbingan keterampilan.
Apa materi bimbingan keterampilan di PSKW Yogyakarta?	
PR	:” kalo materinya saya kurang paham betul mbak, pokoknya untuk program rehabilitasi ada tiga bimbingan keterampilan, tata rias, jahit dan op, yang program trauma center cuma op aja “
MW	:” begini mbak, pada program rehabilitasi dibagi jadi tiga jurusan, keterampilan menjahit, olahan pangan dan tata rias / salon. Pada trauma center hanya ada bimbingan keterampilan olahan pangan. Karena klien trauma center memiliki trauma yang mendalam pada dirinya. Jadi harapannya bimbingan ini tidak memberatkan klien pada program trauma center “
RJ	:” ya yang keterampilan tata rias / salon lebih pada tata wajah, rambut dan pengantin “
DI	:” materinya itu ada tata rambut, tata wajah dan tata rias pengantin. Masing-masing instrukturnya beda, kalo saya megang yang tata rias pengantin “
ED	:” olahan pangan ada banyak mbak, ada roti kering, masakan hotel, masakan tradisional, dan masakan modern “
LD	:” hm ya materinya tentang jahit pakaian, kerajinan kain perca, dan jahit border “
Kesimpulan	: materi bimbingan keterampilan di PSKW Yogyakarta, meliputi: (a) program rehabilitasi; keterampilan olahan pangan, yaitu: roti kering, masakan continental/hotel, masakan tradisional, dan masakan modern; keterampilan jahit, yaitu: jahit pakaian, kerajinan kain perca, dan jahit bordir; keterampilan tata rias / salon, yaitu: tata rambut, tata wajah dan tata rias pengantin, (b) program rehabilitasi; keterampilan olahan pangan saja, yaitu: roti kering, masakan tradisional, dan masakan modern.
Bagaimana pendampingan pekerja sosial dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan ?	
DI	:” biasanya pekerja sosial di kelas itu selalu memantau perilaku klien ketika mengikuti bimbingan keterampilan, kalo ada yang tidak fokus ditegur. Kami semua memiliki kedekatan mbak, karena pendekatan disini kekeluargaan, jadi mereka menganggap dan memanggil instruktur dan pekerja sosial perempuan dengan

		sebutan “mama” agar terjalin ikatan psikologis, sehingga mempermudah jika mereka merasa kurang, mereka berani mengungkapkannya, jadi tidak ada jarak. Istilahnya kalau anak dekat dengan mamanya dia akan lebih terbuka apa yang dia rasakan dan hambatan yang dialami. Jadi suasana kelasnya menyenangkan tidak membosankan “
ED		:” pekerja sosial selalu memberikan motivasi kepada klien mbak, makanya saya sangat terbantu dengan adanya pekerja sosial ini, saya jadi mudah memantau anak-anak “
LD		:” mereka mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan, mengajak bergurau agak suasana tidak sepaneng “
YA		:” pas saya lagi gak semangat dikandani sama peksos sini, kalo saya lagi gak enak badan saya di bawa ke klinik “
ES		:” ya jelas memotivasi saya mbak, apalagi teman-teman disini yang TC ya mbak, itu anaknya ada yang njelei gitu, angel diatur mbak “
Kesimpulan		: pendampingan pekerja sosial dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan, meliputi: memberikan motivasi kepada klien dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan, dan memantau perilaku klien ketika mengikuti bimbingan keterampilan.
		Bagaimana motivasi klien dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan ?
PR		:” baik sih kalo sejauh ini “
MW		:” rata-rata cukup tinggi mbak, karena mereka udah punya kesadaran sendiri “
RJ		:” kalo menurut saya motivasi anak-anak sudah lumayan baik “
SR		:” secara garis besar masih kurang mbak, karena anak-anaknya mungkin masih sedikit terganggu psikologisnya, jadi masih sulit mengontrol dirinya “
DI		:” sudah baik sih “
ED		:” anak-anaknya udah mandiri mbak, jadi motivasinya juga baik “
LD		:” motivasi anak-anak cukup tinggi “
YR		:” tergantung anaknya mbak, kalo di program trauma center kebanyakan anak-anaknya memang masih belum memiliki motivasi yang tinggi, ketika mau mulai saja, kadang anak-anak harus dipaksa dulu “
YA		:” karena saya ingin menekuni keterampilan disini mbak, agar saya bisa sukses dan dapat membahagiakan orang tua dan keluarga “
ES		:” iya kadang-kadang males mbak, apalagi kebanyakan yang lain juga masih muda-muda jadi kekanak-kanakan “
Kesimpulan		: (a) motivasi klien program rehabilitasi dalam mengikuti bimbingan keterampilan di kelas cukup tinggi. Karena klien pada dasarnya memang sudah memiliki kesadaran akan kebermanfaatan bimbingan keterampilan bagi dirinya sendiri. (b) motivasi klien program trauma center dalam mengikuti bimbingan keterampilan masih kurang.

	Bagaimana pelaksanaan evaluasi bimbingan keterampilan ?
PR	:” evaluasi dilakukan secara langsung pada praktik di kelas, dan kegiatan bakti sosial biasanya pada pertengahan tahun “
MW	:” evaluasi langsung dan dengan kegiatan baksos “
RJ	:” ya langsung nilai anak itu di kelas, kalo gak anak yang sudah siap secara mental dan psikologis bisa ikut penilaian dengan kegiatan baksos di masyarakat“
SR	:” penilaian disini bukan hanya kemampuan klien pada materi bimbingan tetapi juga kemampuan kesiapan klien dalam kehidupan bermasyarakat. Kalo yang penilaian kemampuan bisa dilakukan di kelas bagaimana cara kerja dan hasil kerja klien. Sedangkan untuk kemampuan kesiapan klien kembali ke masyarakat, yaitu dengan kegiatan baksos keterampilan “
DI	:” kalo saya menilainya dari pekerjaan dia apakah sudah baik atau belum “
ED	:” ya dinilai dari cara anak itu bekerjasama dengan teman-temannya di kelas, kemudian baru hasilnya “
LD	:” penilaian khusus gak ada, karena tidak seperti sekolah formal umumnya, disini lebih untuk menjadikan wanita yang benar-benar gak cuma bisa keterampilan jahit, tetapi juga tentang kemampuan mereka untuk kembali ke masyarakat “
YR	:” iya penilaian disini selain tentang kemampuan klien dalam keterampilan tetapi juga memulihkan klien agar sembuh dari traumanya dan dapat berdaya diri “
Kesimpulan	: evaluasi ini dilakukan melalui dua cara, antara lain: (a) secara langsung, yaitu pekerja sosial bersama-sama instruktur menilai hasil pekerjaan klien pada saat praktik di kelas, untuk mengetahui perkembangan kemampuan masing-masing klien dalam tingkat penguasaan materi bimbingan keterampilan, (b) kegiatan Bakti Sosial (Baksos), merupakan kegiatan amal dengan menyalurkan jasa keterampilan yang dimiliki masing-masing klien setelah memperoleh bimbingan keterampilan di kelas, sebagai upaya evaluasi kemampuan klien, baik dalam kemampuan keterampilan yang dimiliki maupun kesiapan klien dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pendampingan pada bimbingan keterampilan, pendampingan apa saja yang dilakukan pekerja sosial terhadap klien ?

PR	:” ya seperti yang ada di brosur ya mbak, ada resosialisasi, kegiatannya ujicoba bakti sosial ke luar PSKW, misalnya ke SD-SD, ke panti di lingkungan dinsos atau ke masyarakat. Disini peksos dapat mengevaluasi kemampuan anak, bagaimana kepercayaan dirinya, bagaimana perilaku interaksi anak dengan orang lain, bagaimana tanggung jawab anak dalam pekerjaannya, dan apakah keterampilan anak sudah ada perubahan “
----	--

MW	:” ada pendampingan resosialisasi, bimbingan lanjut dan terminasi mbak “
RJ	:” iya setelah klien mendapatkan bimbingan keterampilan, terus mendapat pendampingan resosialisasi, bimbingan lanjut dan terminasi. jadi ada dua macam terminasi, terminasi lepas dari proses pelayanan kelembagaan yaitu setelah lulus dan sudah tidak berada di panti dan terminasi lepas dari proses pendampingan pelayanan kesejahteraan sosial dari pekerja sosial yaitu ketika klien sudah dikatakan mandiri sekitar dua tahunan, karena kita (pekerja sosial) tidak mungkin selalu memberikan pelayanan bimbingan kepada klien “
SR	:” banyak mbak, dari resosialisasi, binjut, sama yang terakhir terminasi “.

Bagaimana peran pekerja sosial dalam pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan ?

DI	:” wah kalo ditanya peran pekerja sosial banyak banget mba, bisa jadi motivator, dan bisa juga jadi pendidik “
ED	:” pekerja sosial jelas motivator bagi klien, penyedia sarana juga, dan selalu membantu klien di sini “
LD	:” yang jelas motivator itu mbak, membantu klien dalam memecahkan masalahnya juga “
YR	:” peran pekerja sosial bagi klien sebagai penyemangat dan pengatur dan pelindung klien di panti ini “
TS	:” apa yaa, tempat curhat kali yah, pokoknya pengganti orang tua aku disini “
SA	:” membantu aku ketika aku lagi ada masalah, ngajarin aku pas awal-awal aku masuk mbak, njelasin alat ini buat apa-apa gitu “
YA	:” pendamping aku di panti, membantu memecahkan masalah yang sedang aku alami, walaupun kadang-kadang gak sesuai “
ES	:” perannya nempatin saya di panti ini, saya merasa lebih terlindungi disini “

Kesimpulan : peran pekerja sosial dalam pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan, antara lain: (a) mediator (*mediator*), yaitu sebagai penghubung klien dengan sistem pelayanan bimbingan yang diberikan PSKW Yogyakarta, memberikan berbagai kegiatan pertolongan pada klien agar memiliki kemampuan memotivasi diri untuk meredam gejala traumatis dan kemampuan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik; (b) pemberi motivasi (*motivator*), yaitu memberikan rangsangan dan dorongan semangat kepada klien untuk dapat bersikap positif, pola pikir, dan mengembangkan potensi sebagai upaya pemulihan klien; (c) pendidik, yaitu memberikan masukan positif dan membangun berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalamannya kepada klien; (d) penjangkau

(outreacher), yaitu melakukan penjangkauan kepada wanita rawan sosial psikologis yang membutuhkan pelayanan pendampingan sosial.

Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan ?

- | | |
|------------|--|
| PR | :” hambatannya dananya mbak, kadang-kadang kita kekurangan untuk pengadaan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan, dan juga anak-anaknya yang bervariasi jadinya kita sebagai pendamping harus pinter-pinter ngatasinnya “ |
| MW | :” mungkin karena adanya pencampuran klien baru dengan klien lama di kelas keterampilan, jadi perlu penanganan khusus “ |
| RJ | :” yang menghambat itu gak ada sih ya mbak, kalo menurut saya, karena semuanya masih bisa diatasi sampai saat ini “ |
| SR | :” yang jelas keanekaragaman klien mbak, baik latar belakang masalahnya maupun karakteristik klien tersebut “ |
| DI | :” alat-alat tata rias masih sederhana, jadi kalo mau materi yang modern misalnya baju modern itu masih belum ada “ |
| ED | :” yang jelas alat masaknya masih sederhana dan terbatas, banyak yang rusak juga. Bahan untuk masak kadang juga ndadak belinya, soalnya kurang “ |
| LD | :” hambatan yang kasat mata itu ya anak-anaknya ada pinter, ngeyel, pemarah, dan masih banyak yang lain mbak, memang kudu sabar kalo menghadapi klien itu. Juga buku-buku disini masih terbatas “ |
| YR | :” hambatannya selain keterbatasan alat dan bahan, juga harus sabar ketika menghadapi klien yang bermacam-macam sifatnya “ |
| YA | :” iya saya terbebani dengan peraturan disini mbak, karena jika ada tamu waktunya terlalu sebentar, anak-anak yang tidak konsekuensi tidak diberi sangsi “ |
| ES | :” sebenarnya cukup terbebani sih mbak, soalnya disini banyak peraturan dan gak bebas keluar “ |
| Kesimpulan | : faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan, meliputi: (a) problematika yang disebabkan adanya sistem panti buka tutup adalah ketika klien yang baru masuk PSKW langsung diikutsertakan dalam kelas keterampilan regular, yang menyebabkan klien baru mengalami banyak ketertinggalan materi dibandingkan dengan klien yang sudah lama di PSKW; (b) karakteristik klien yang bervariasi, baik dilihat dari tingkat pendidikannya, latar belakang masalahnya maupun karakteristik klien itu sendiri; (c) masih dirasa minimnya alokasi dana untuk pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bimbingan keterampilan; (d) masih kurangnya buku pegangan materi keterampilan dan buku-buku bacaan lainnya; (e) peraturan bagi klien yang ada di panti cukup memberatkan klien. |

Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan ?

- PR :” yang menjadi faktor pendukung kegiatan pendampingan keterampilan itu pada instrukturnya yang memiliki profesionalitas di bidangnya “
- MW :” pedukungnya kemampuan instruktur yang sesuai dengan keterampilan yang diampunya, terus mereka juga sabar-sabar dan ulet “
- RJ :” semuanya disini mendukung sih mbak, dari instruktur maupun pekerja sosialnya, dan anak-anak juga punya motivasi tinggi ini yang program rehabilitasi mbak “
- SR :” saya bilang ya karena adanya kerjasama dari kami pekerja sosial dengan instruktur bimbingan keterampilan “
- DI :” kedekatan kekeluargaan antara klien dengan pekerja sosial, dan instruktur “
- ED :” uletnya pekerja sosial dan selalu bekerjasama dengan kami instruktur“
- LD :” kekeluargaan di panti, pekerja sosial sabar dalam menghadapi klien di sini “
- YR :” keahlian pekerja sosial dalam menangani klien, kedekatan satu sama lain di sini, pekerja sosial juga melakukan pendampingan di luar kelas “
- YA :” karena saya ingin menekuni keterampilan disini mbak, agar saya bisa sukses dan dapat membahagiakan orang tua dan keluarga “
- IR :” saya pilih keterampilan salon, karena saya ingin menjadi seorang perias “
- Kesimpulan : faktor pendorong dalam pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan, antara lain: (a) adanya pendampingan bimbingan lanjut yang diberikan kepada eks klien., adanya kerjasama antara pekerja sosial dan instruktur dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan; (b) instruktur keterampilan, yaitu pengalaman dan keahlian instruktur keterampilan yang sesuai dengan bidang keterampilan yang diampu, keikhlasan pengabdian instruktur dalam melaksanakan tugasnya di PSKW Yogyakarta; (c) adanya pendekatan kekeluargaan baik secara individu maupun kelompok, sehingga terciptanya kedekatan antara klien dengan pekerja sosial, dan atau instruktur bimbingan keterampilan; (d) motivasi klien program rehabilitasi yang cukup tinggi dalam mengikuti bimbingan keterampilan.

Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian



Kegiatan sosialisasi



Motivasi dan seleksi calon klien



Pelaksanaan *assessment*



Pelaksanaan AMT



Pelaksanaan pendampingan pada bimbingan keterampilan



Pelaksanaan Praktek Belajar Kerja



Pelaksanaan sertifikasi bimbingan keterampilan

JADWAL PENDAMPINGAN PSKW YOGYAKARTA

HARI/ JAM	MATA PELATIHAN	PETUGAS/ INSTRUKTUR	PENDAMPING/ PENGGANTI
1	2	3	4
SENIN 08.00 – 11.00	Tata Rambut*	Thang Djunaedy Jika ada Minggu ke-5 diisi Tata Rias Wajah dan Pengantin (Dwi In Diana Laely, S.Psi)	Muslimawati Swastuti Drs. Rahmad Joko
	Olahan Pangan (Roti Kering)	Desi Vitasari	Dra. Nurhayati Widha Dessy A, SST
	Jahit	Siti Wuryastuti	Drs. Paryata Dra. Rini Hastuti Sri Rochimi
11.00 – 13.00	<i>Isoma</i>		
13.30 – 15.00	PPM (Pengungkapan & Pemecahan Masalah)	Vequentina Puspa Indah, S.Psi.	Pekerja Sosial
15.00 – 15.30	<i>Istirahat dan Shalat</i>		
15.30 – 17.00	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Minggu ke-1 dan ke-3 : Padwiningsih	Widha Dessy A, SST
	Kekerasan terhadap Perempuan	Minggu ke-2 dan ke-4 : Tutik Purwaningsih	Widha Dessy A, SST
17.00 – 19.00	<i>Isoma</i>		
19.00 – 20.30	Pendalaman Agama Islam	Sukiyatno	Drs. Paryata
SELASA 08.00 – 11.00	Tata Rambut*	Thang Djunaedy Jika ada Minggu ke-5 diisi Tata Rias Wajah dan Pengantin (Dwi In Diana Laely, S.Psi)	Muslimawati Swastuti Drs. Rahmad Joko W
	Olahan Pangan (Masakan Nusantara Aneka Ikan)	Yuni Ratri Prastiwi	Dra. Nurhayati Widha Dessy A, SST
	Jahit/Kerajinan Kain Perca	Lili Dahlia	Drs. Paryata Dra. Rini Hastuti Drs. Rahmad Joko W
11.00 – 13.30	<i>Isoma</i>		
13.30 – 15.00	Bim.Agama Islam	H.Bahaudin.S.Ag	Drs. Paryata
	Bim. Agama Kristen/Katolik	Sr .Paulista CIJ	Drs. Paryata
15.00 – 15.30	<i>Istirahat dan Shalat</i>		
15.30 – 17.00	Dinamika kelompok	Alocius Hendarto	Muslimawati
17.00 – 19.00	<i>Isoma</i>		
19.00 – 20.30	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial

RABU 08.00 – 11.00	Tata Rias Wajah dan Rias Pengantin	Dwi In Diana Laely, S.Psi	Muslimawati Swastuti Drs. Rahmad Joko W
	Olahan Pangan (Masakan Continental/Hotel)	Hariyanto	Dra. Nurhayati Widha Dessy A, SST
	Jahit/Bordir	Suciati	Drs. Paryata Dra. Rini Hastuti Sri Rochimi
11.00 – 13.30	<i>Isoma</i>		
13.30 – 15.00	Kedisiplinan/ Kesadaran Hukum	Minggu ke-1 dan ke-3 : Aiptu. Mismani	Drs. Paryata
	Penyuluhan Kesehatan	Minggu ke-2 dan ke-4 : dr. Ernawati	Drs. Paryata
15.00 – 15.30	<i>Istirahat dan Shalat</i>		
15.30 – 17.00	Olah Raga Rekreatif *Baris berbaris (Minggu Ke-5)	- Minggu ke-1 dan ke-3 : Karina - Minggu ke-2 dan ke-4 : Arif Usman - Minggu ke-5 : Instruktur PBB	Drs. Rahmad Joko W
17.00 – 19.00	<i>Ishoma</i>		
19.00 – 20.30	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial
KAMIS 08.00 – 11.00	Tata Rias Wajah dan Rias Pengantin*	Retno DP Jika ada Minggu ke-5 diisi Tata Rias Wajah dan Pengantin (Dwi In Diana Laely, S.Psi)	Muslimawati Swastuti Drs. Rahmad Joko W
	Olahan Pangan (Masakan Tradisional)	Eri Dwi Astuti	Dra. Nurhayati Widha Dessy A, SST
	Jahit/Bordir	Suciati	Drs. Paryata Dra. Rini Hastuti Sri Rochimi
11.00 – 13.30	<i>Isoma</i>		
13.30 – 15.00	Budi Pekerti dan Etika	MB Indah Hartanto	Dra. Nur Hayati
15.00 – 15.30	<i>Istirahat dan Shalat</i>		
15.30 – 17.00	Bim. Kesehatan Mental	Popy Sofia Anisa,S.Psi	Dra. Nur Hayati
17.00 – 19.00	<i>Isoma</i>		
19.00 - 20.30	Al- Quran	Khomarudin	Drs. Paryata
JUMAT 08.00– 09.30	Senam/ SKJ *Muatan Lokal (Minggu Ke-5)	- Minggu ke-1 dan ke-3 : Nora Rineka Hana - Minggu ke-2 dan ke-4 : Tri Nurhati	Drs. Rahmad Joko W
		Minggu ke-5 :	Semua Pekerja

		Muan Lokal Pertanian/Lingkungan Hidup	Sosial
09.30 – 11.45	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial
11.45 – 13.30	<i>Isoma</i>		
13.30 – 15.00	Kesenian /karawitan	Wibowo Endar	Sri Rochimi
15.00 – 15.30	<i>Istirahat dan Shalat</i>		
15.30 – 17.00	Tari	Purwati W, S.Sn.	Dra. Nur Hayati
17.00 – 19.00	<i>Isoma</i>		
19.00 – 20.30	Pendalaman Materi & Pengasuhan	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial
SABTU 08.00 - 11.00	Tata Rias Wajah dan Rias Pengantin*	Retno DP Jika ada Minggu ke-5 diisi Tata Rias Wajah dan Pengantin (Dwi In Diana Laely, S.Psi)	Muslimawati Swastuti Drs. Rahmad Joko W
	Olahan Pangan (Masakan Modern)	Ani Syafa'atun	Dra. Nurhayati Widha Dessy A, SST
	Jahit/Bordir	Siti Wuryastuti	Drs. Paryata Dra. Rini Hastuti Sri Rochimi
11.00 – 13.30	<i>Isoma</i>		
13.30 – 15.00	Babby Sitter dan Pramu Rukti	Lasmini	Drs. Paryata
14.30 – 15.00	<i>Istirahat dan Shalat</i>		
15.00 – 17.00	PPM (Pengungkapan & Pemecahan Masalah)	Vequentina Puspa Indah, S.Psi.	Pekerja Sosial
17.00 - 19.00	<i>Ishoma</i>		
19.00 - 20.30	Pengasuhan Dan Pendalaman Materi	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial

Yogyakarta, 4 Januari 2012

Mengetahui,

Kepala PSKW Yogyakarta

Kepala Seksi

Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial

SLAMET, S.Sos
NIP.19641122 198503 1 009

SUNYONO, S.Sos
NIP. 19580328 198802 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



No. : 934 /UN34.11/PL/2012

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Choerut Tazkiyah
NIM : 08102241026
Prodi/Jurusan : PLS /PLS
Alamat : Karang Malang Blok A43B Depok Sleman ,yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Panti Sosial karya Wanita (PSKW) Sidoarum, Yogyakarta.
Subyek : Warga Binaan ,Pengelola dan Pekerja sosial .
Obyek : Pelaksanaan Bimbingan Ketrampilan.
Waktu : Februari – April 2012
Judul : **PENDAMPINGAN PEKERJA SOSIAL TERHADAP KLIEN PADA PELAKSANAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA (PSKW) YOGYAKARTA**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2012
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/894/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 934/UN34.11/PL/2012

Tanggal : 06 Februari 2012

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	CHOERUT TAZKIYAH	NIP/NIM	:	08102241026
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	PENDAMPINGAN PEKERJA SOSIAL TERHADAP KLIEN PADA PELAKSANAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA (PSKW) SIDOARUM YOGYAKARTA			
Lokasi	:	PSKW Sidoarum Kec. GODEAN, Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	06 Februari 2012 s/d 06 Mei 2012			

Dengan Ketentuan

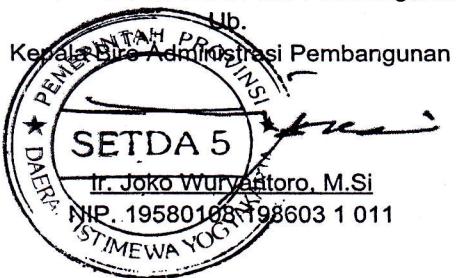
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Sosial Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0289 / 2012

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/894/V/2/2012 Tanggal: 06 Februari 2012. Hal: Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada : CHOERUT TAZKIYAH
Nama : 08102241026
No. Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangmalang Blok AY3B Yogyakarta
No. Telp/ Hp : 085799379593
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"PENDAMPINGAN PEKERJA SOSIAL TERHADAP KLIEN
PADA PELAKSANAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN DI
PANTI SOSIAL KARYA WANITA (PSKW) SIDOARUM
YOGYAKARTA"**
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 06 Februari 2012 s/d
06 Mei 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 07 Februari 2012

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
4. Camat Kec. Godean
5. Ka. Desa Sidoarum
6. Pengelola Panti Sosial Karya Wanita Sidoarum, Godean
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan – UNY
8. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
Jl. Janti, Banguntapan Telepon / Fax (0274) 514932, 563510
Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Karya Wanita
Dari : Kepala Dinas Sosial Provinsi DIY
Tanggal : 7 Februari 2012
Nomor : 070 / 0315 / I.3
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian

Memperhatikan surat dari Sekretariat Daerah Provinsi D.I. Yogyakarta Nomor: 070/894/V/2/2012, Tanggal 6 Februari 2012, Perihal Ijin Penelitian maka dengan ini diharapkan, Kepala Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta untuk memberikan bantuan berupa data dan Informasi berkaitan dengan ijin penelitian, di lokasi Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta pada :

N a m a : Choerut Tazkiyah
No. Mahasiswa : 08102241026
Instansi : Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Waktu : 3 (tiga) Bulan 6 Februari s/d 6 Mei 2012
Lokasi : Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.

Judul : **Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Klien Pada Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta**

Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian ke Dinas Sosial Provinsi DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta

Demikian untuk dilaksanakan .

A.n Kepala Dinas
Sekretaris

Endang Patmintersih, SH,M.Si
NIP 19660404 199303 2 007



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL

PANTI SOSIAL KARYA WANITA YOGYAKARTA
COKROBEDOG, SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN 55564
Telp/ FAX.(0274) 7984

**SURAT IJIN
NOMOR : 462 / 417**

**TENTANG
IJIN PENELITIAN**

KEPALA PANTI SOSIAL KARYA WANITA

- Dasar : Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Nomor : 07.0/Bappeda/0289/2012 tanggal 7 Februari 2012 tentang Penelitian
Memperhatikan : Nota Dinas Kepala Dinas Sosial Provinsi DIY Nomor 070/0315/1.3 tanggal 7 Februari 2012 perihal Ijin Penelitian.

MENGIJINKAN :

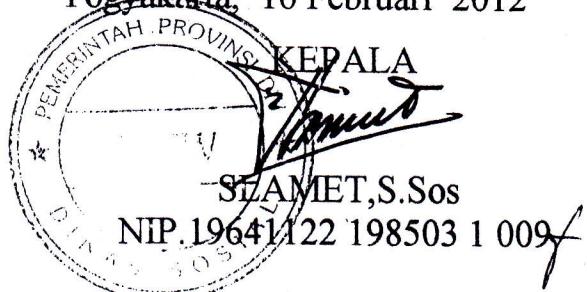
Kepada :

Nama : CHOERUT TAZKIYAH.
NIM : 08102241026
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Klien Pada Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan" di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 6 Februari sampai dengan 6 Mei 2012.

Demikian ijin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan setelah selesainya pelaksanaan penelitian diwajibkan menyampaikan laporan kepada kami.

Yogyakarta, 16 Februari 2012





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL

PANTI SOSIAL KARYA WANITA YOGYAKARTA

COKROBEDOG, SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN 55564

Telp/ FAX.(0274) 7984

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 462/II/91**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet,S.Sos
NIP : 19641122 198503 1 009
Jabatan : Kepala Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta.

MENERANGKAN

Nama : CHOERUT TAZKIYAH.
NIM : 08102241026
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Karangmalang, Yogyakara

Menyatakan bahwa benar benar telah melakukan penelitian di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta

Demikian Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya..

Yogyakarta, 28 Juni 2012

